

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 39), variabel penelitian adalah suatu nilai atau atribut atau sifat dari kegiatan, obyek atau orang yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka variabel yang akan dikemukakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

1. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Menurut Sugiono (2018, hlm. 39) bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel yang menjadi sebab perubahannya atau yang mempengaruhinya atau timbulnya variabel terikat (Variabel Dependen) adalah variabel bebas. Sehingga yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Job Resources (X)”.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiono (2018, hlm. 39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel, output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sehingga yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Employee Engagement (Y)”.

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2018, hlm. 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Berdasarkan variabelnya, yaitu pengaruh *Job Resources* terhadap *employee engagement* pada PT. Pelangi Nusa Djaya maka metode penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif..

Menurut Sugiono (2017, hlm. 9) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) dan membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian verifikatif menurut Sugiono (2017, hlm. 8) diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan diperoleh gambaran mengenai *Job Resources* dan *Employee Engagement*. Dengan penelitian verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini maka metode menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dilapangan. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data dan akan diuji apakah ada pengaruh antara *Job Resources* terhadap *Employee Engagement*.

3.2.2 Desain penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2010). Sehingga dapat diketahui antara variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi.

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah desain kausalitas. Desain kausalitas bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, yang diteliti dalam hal ini adalah pengaruh *Job Resources* yang selanjutnya akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk dicari pengaruhnya terhadap *Employee Engagement*.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua variabel yang dibahas, yaitu:

1. Variabel bebas (independent variable)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah ***Job Resources***.

2. Variabel terikat (dependent variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ***Employee Engagement*** merupakan variabel yang terikatnya.

Penjabaran variabel-variabel tersebut menjadi operasionalisasi dapat dilihat dalam tabel ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel X

a. Variabel *job resources* (X)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
JOB RESOURCES (X) <i>Job resources</i> didefinisikan sebagai aspek-aspek fisik, sosial, psikologis, atau organisasi dari pekerjaan yang dapat mengurangi tuntutan kerja pada biaya fisiologis dan psikologis terkait yang menjadi fungsional	Aspek fisik	Penghargaan/ <i>reward</i>	1. Tingkat kecukupan gaji yang diterima karyawan	Ordinal
			2. Tingkat kesesuaian gaji karyawan dengan pekerjaannya	Ordinal
	Aspek sosial	Dukungan atasan/ <i>Supervisory support</i>	1. Tingkat bantuan atasan ketika diperlukan	Ordinal
			2. Tingkat hubungan karyawan dengan atasan	Ordinal
		Dukungan rekan kerja/ <i>co-worker support</i>	1. Tingkat bantuan rekan kerja ketika diperlukan	Ordinal

dalam mencapai tujuan kerja atau menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan pribadi (Schaufeli & Bakker, 2004)			2. Tingkat hubungan baik karyawan dengan rekan kerja	Ordinal
	Aspek psikologi	Otonomi pekerjaan/ <i>Job Autonomi</i>	1. Tingkat andil karyawan dalam perencanaan aktifitas tugas	Ordinal
			2. Tingkat kebebasan bertindak karyawan dalam melaksanakan aktifitas tugas	Ordinal
		Kesempatan untuk belajar/ <i>opportunities to learn</i>	1. Tingkat kesempatan karyawan untuk memperoleh ketrampilan dan pengetahuan baru	Ordinal
			2. Tingkat kesempatan karyawan untuk berkembang	Ordinal
	Aspek organisasi	Dukungan organisasi/ <i>Organizational support</i>	1. Tingkat kejelasan karyawan menerima informasi tentang pekerjaannya	Ordinal
			2. Tingkat komunikasi dan partisipasi karyawan dalam pembuatan keputusan mengenai budaya kerja	Ordinal

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Y

b. Variabel *employee engagement* (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<p><i>Employee engagement</i> (Y)</p> <p><i>Employee engagement</i> didefinisikan sebagai pandangan hidup yang positif, pemikiran tentang kesatuan hubungan kerja yang dicirikan dengan adanya semangat (<i>Vigor</i>), dedikasi (<i>Dedication</i>), dan penghayatan (<i>Absorption</i>).</p> <p>Schaufeli (2016)</p>	semangat (<i>Vigor</i>)	Energi tinggi	1. Tingkat energi yang tinggi pada karyawan	Ordinal
		Usaha terhadap pekerjaan	1. Tingkat usaha karyawan terhadap pekerjaannya	Ordinal
		Ketahanan Kerja	1. Tingkat karyawan dapat terus bekerja dalam waktu yang lama	Ordinal
	dedikasi (<i>Dedication</i>)	Antusias	1. Tingkat antusias karyawan untuk tercapainya tujuan perusahaan	Ordinal
		Inspirasi	1. Tingkat kreatifitas ide karyawan dalam bekerja	Ordinal
		Kebanggaan	1. Tingkat karyawan bangga dengan pekerjaan yang dilakukan	Ordinal
			2. Tingkat karyawan bangga menjadi bagian dari perusahaan	Ordinal
		Rasa tantangan	1. Tingkat tantangan pekerjaan yang diberikan perusahaan kepada karyawan	Ordinal
			2. Tingkat kesanggupan karyawan untuk menyelesaikan tantangan	Ordinal

			pekerjaan	
	penghayatan (<i>Absorption</i>)	Konsentrasi penuh	1. Tingkat karyawan berkonsentrasi penuh dalam bekerja	Ordinal
		Bahagia	1. Tingkat kesenangan karyawan saat sibuk bekerja	Ordinal
		Sulit meninggalkan pekerjaan	1. Tingkat kesulitan karyawan meninggalkan pekerjaannya	Ordinal
		Keterlibatan dalam pekerjaan	1. Tingkat keterlibatan karyawan dalam pekerjaan formal	Ordinal
			2. Tingkat keterlibatan karyawan dalam pekerjaan non formal	Ordinal

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data. Sugiyono (2017, hlm. 137). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari perusahaan, dengan melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan PT Pelangi Nusa Djaya .

2) Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2017, hlm. 137) merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari dokumen perusahaan, buku, artikel, jurnal dan informasi lainnya yang mempunyai hubungan dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengambilan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung kepada karyawan PT. Pelangi Nusa Djaya menggunakan cara :

a. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada salah satu atau beberapa karyawan yang mempunyai jabatan yang terkait seperti sekretariat dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran lebih perihal permasalahan yang biasanya terjadi karena sebab tertentu yang tidak dapat dijelaskan di dalam kuesioner.

b. Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk tulisan. Menurut Sugiyono (2018) kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden karyawan PT. Pelangi Nusa Djaya untuk dijawabnya. Teknik ini dianggap efektif karena peneliti akan dapat mengetahui variabel yang diukur dan mengetahui keadaan yang dirasakan serta yang diharapkan oleh responden.

c. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dan informasi dengan cara mempelajari berbagai laporan, referensi, jurnal, kepustakaan, buku, dan literatur lain yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu *Job Resources* dan *Employee Engagement* guna memperoleh data – data yang dapat dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

3.5 Populasi, Sampling, dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono :

2017). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan PT. Pelangi Nusa Djaya sebanyak 51 orang.

3.5.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018, hlm 81), Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Agar pengambilan sampel dari populasi mewakili dari total keseluruhan populasi, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama dalam menjadi sampel.

3.5.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018, hlm 82) "*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *sampling area (cluster)*."

Adapun dalam penelitian ini, digunakan teknik *sampling* jenuh, yang merupakan pemilihan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi menjadi sampel, dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 orang. Tujuannya untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2018, hlm. 85).

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Pengumpulan data untuk suatu penelitian instrumen bertindak sebagai alat evaluasi. Instrumen penelitian yang sudah disusun nantinya diujicobakan kepada responden diluar sampel penelitian untuk menemukan gambaran validitas dan reliabilitas instrument. Memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian diperlukan instrumen yang tepat agar data yang

terkumpul sesuai dengan yang diharapkan, sehingga data yang terkumpul dapat menjadi suatu alat untuk memecahkan permasalahan.

Instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner, sebelum kuesioner ini digunakan, kuesioner akan diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono dalam penelitian Aziz (2018, hlm. 46), “Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Tujuan uji validitas ini adalah untuk menguji keabsahan instrumen penelitian yang hendak disebarkan. Teknik yang akan digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *product moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka tidak valid yang kemudian akan digantikan atau dikeluarkan dari kuesioner. Rumus korelasi *product moment* dijabarkan dibawah ini :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2010, hlm.213})$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari dari seluruh item

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X

$\sum y_i^2$ = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y

n = Jumlah responden

Keputusan pengujian validitas item didasarkan sebagai berikut :

1. Item pertanyaan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Tabel 3.3
Tabel Interpretasi Nilai r Besarnya Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 - 1,000	Tinggi
Antara 0,600 - 0,800	Cukup
Antara 0,400 - 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 - 0,400	Rendah
Antara 0,000 - 0,400	Sangat Rendah

3. Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tolak ukurnya dari prestasi yang sama.
4. Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut :
5. Nilai t dibandingkan dengan harga t tabel dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
6. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid
7. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tersebut tidak valid

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Validitas X (*Job Resources*)

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,489	0,361	Valid
2	0,635	0,361	Valid
3	0,650	0,361	Valid
4	0,644	0,361	Valid
5	0,581	0,361	Valid
6	0,582	0,361	Valid
7	0,709	0,361	Valid
8	0,745	0,361	Valid
9	0,726	0,361	Valid
10	0,523	0,361	Valid
11	0,609	0,361	Valid
12	0,465	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25.0 for Windows

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas Y (*Employee Engagement*)

No. Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,520	0,361	Valid
2	0,634	0,361	Valid
3	0,680	0,361	Valid
4	0,471	0,361	Valid
5	0,684	0,361	Valid
6	0,463	0,361	Valid
7	0,698	0,361	Valid
8	0,663	0,361	Valid
9	0,509	0,361	Valid
10	0,612	0,361	Valid
11	0,617	0,361	Valid
12	0,458	0,361	Valid
13	0,481	0,361	Valid
14	0,386	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25.0 for Windows

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi, dalam penelitian Aziz (2018, hlm. 50) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Menguji reliabilitas yang peneliti gunakan adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Koefisien *Alpha Cronbach* ($C\alpha$) merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrument penelitian. Instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,700. Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right) \text{ (Suharsimi Arikunto, 2010 : 239, dalam penelitian Aziz : 50)}$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrument

k = banyaknya butiran pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians butiran

σ_t^2 = Varian total

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar distribusi nilai untuk setiap item angket dengan langkah sebagai berikut:
 - a. Memberikan nomor pada angket yang masuk
 - b. Memberikan nomor pada setiap item sesuai dengan bobot yang telah ditentukan yakni kategori 5 Skala
 - c. Menjumlahkann skor untuk setiap responden dan kemudian jumlah skor tersebut dikuadratkan
 - d. Menjumlahkan skor yang ada pada setiap item dari setia jawaban yang diberikan oleh responden. Total dari jumlah skor setiap item harus sama dengan total skor dari setiapp responden
 - e. Mengkuadratkan skor-skor jawaban dari tiap-tiap responden untuk setiap item dan kemudian menjumlahkannya
2. Untuk mendapatkan koefisien reliabilitas instrumen terlebih dahulu setiap item tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah varians item $\sum \sigma_b^2$, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk mendapatkan varians total (σ^{2t}) dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2_t = \frac{\sum X^2(\sum X)^2}{N} \text{ (Suharsimi Arikunto, 2010 : 240, dalam penelitian Aziz : 51)}$$

Dimana:

σ^2_t = Harga varians total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

3. Keputusan Uji Reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti item pernyataan dikatakan reliabel
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti item pernyataan dikatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas software SPSS 25.0 for windows.

Tabel 3.6
Tingkat Reabilitas berdasarkan nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reabilitas
0,00-0,20	Kurang realibel
0,20-0,40	Agak realibel
0,40 - 0,60	Cukup realibel
0,60 – 0,80	Realibel
0,80 – 1,00	Sangat realibel

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Nilai r_{hitung}	Nilai Nilai r_{tabel}	Keterangan
Job Resources	0,839	0,70	Sangat Reliabel
Employee Engagement	0,820	0,70	Sangat Reliabel

Sumber : Pengolahan data SPSS 25.0 for Windows

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0 for windows, skor r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} , sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan sangat reliabel.

Dari hasil perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan sangat reliabel. Dengan demikian, penelitian dapat dilaksanakan tanpa adanya kegagalan dalam mengambil data dikarenakan hasil pengujian telah menunjukkan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Persiapan

Prosedur persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari sumber referensi
2. Pembuatan proposal penelitian
3. Pembuatan kuesioner penelitian
4. Sidang pengajuan proposal penelitian
5. Melakukan penelitian
6. Sidang Penelitian

3.7.2 Pelaksanaan

Pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini didapat dari jawaban responden pada kuesioner yang telah diuji validitas keakuratannya. Pemberian kuesioner dilakukan setelah adanya kesepakatan antara responden dengan peneliti melalui cara wawancara apakah responden bersedia mengisi kuesioner yang telah disediakan peneliti atau tidak. Jika bersedia maka kuesioner akan diberikan kepada responden, jika tidak maka kuesioner tidak akan diberikan. Berikut merupakan gambaran prosedur dalam memberikan kuesioner:

3.8 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.8.1 Rancangan Analisis Data

Proses pengolahan data merupakan proses yang dilakukan setelah data terkumpul. Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu :

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek).
2. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap pilihan dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam angket menggunakan skala *Likert*

kategori lima. Skor atau bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

Tabel 3.8
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan atau Pernyataan
Sangat tinggi/ sangat mampu/ sangat sesuai/ sangat puas	5
Tinggi/ mampu / sesuai/ puas	4
Sedang / cukup	3
Rendah / kurang puas/ tidak sesuai	2
Sangat rendah/ sangat tidak sesuai/ sangat kurang puas	1

3. *Tabulating*, maksudnya menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap

Tabel 3.9
Rekapitulasi Pengolahan Data

Responden	Skor Item						Total
	1	2	3	4	...	N	
1							
2							
...							
N							

4. Analisis Data, Penelitian ini menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand, 2014 : 229). Adapun untuk mengetahui derajat persepsi responden atas variabel yang diteliti, maka peneliti menggunakan angka index sebagai pedoman perhitungan derajat persepsi responden terhadap suatu dimensi. Rumus dari perhitungan angka index adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai index} = ((\%F1x1) + (\%F2x2) + (\%F3x3) + (\%F4x4) + (\%F5x5) + \dots) / n$$

Ferdinand (2014 : 231)

Keterangan :

F1= Frekuensi responden yang menjawab 1

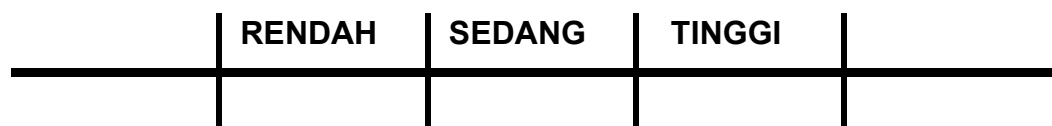
F2= Frekuensi responden yang menjawab 2, dan seterusnya sesuai dengan skala yang digunakan. Adapun peneliti menggunakan skala ordinal, dimana skala tersebut memiliki lima butir pilihan.

n = jumlah skala

Setelah mengetahui index masing-masing dimensi, langkah selanjutnya adalah menentukan index rata-rata variabel. Index rata-rata tersebut memiliki dasar interpretasi nilai index dengan rentang sebagai berikut :

10,00 – 40	= Rendah
40,01 – 70	= Sedang
70,01 – 100	= Tinggi

Ferdinand (2014 : 232)



Gambar 3.1
Contoh Garis Kontinum

Garis kontinum tersebut akan menggambarkan posisi variabel yang diteliti.

4.2 Analisis verifikatif

Analisis verifikatif merupakan teknik analisis untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh *job resources* terhadap *employee engagement* pada PT. Pelangi Nusa Djaya . Penelitian ini hanya meneliti dua

variabel maka teknik analisa yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi linier sederhana.

Langkah analisis verifikatif dengan cara mengubah data ordinal menjadi interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI).

3.8.2 Method of Successive Interval (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) merupakan metode perubahan data yang berasal dari skala ordinal menjadi skala interval. Proses transformasi data dilakukan disebabkan karena data ordinal merupakan data non-parametrik yang masih berupa bentuk deskriptif, sedangkan analisis verifikatif merupakan analisis perhitungan statistik yang memerlukan data parametrik. Oleh karenanya, data non-parametrik dalam skala ordinal, ditransformasikan terlebih dahulu menjadi data parametrik berupa skala interval. Transformasi data ordinal menjadi interval dilakukan dengan menggunakan tools Succesive Interval yang terdapat pada aplikasi Microsoft Excel.

3.8.3 Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis koefisien korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Penggunaan korelasi product moment digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X terhadap Y.

Teknik korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Rumus koefisien korelasi Product Moment adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2017)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas antara x dan y

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = Skor total

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

N = Banyaknya responden

Terdapat dua jenis hubungan variabel yaitu hubungan positif dan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti kenaikan (penurunan) Y . Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut Koefisien korelasi (r). Nilai r harus paling sedikit -1 dan paling besar 1 , artinya:

Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.

Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.

Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3.10
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.8.4 Analisis Regresi Sederhana

Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (Y) *employee engagement* dapat diprediksikan melalui variabel independen (X) *job resources*. Maksud dari teknik analisis ini juga dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya

variabel independen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen ataupun sebaliknya. Menurut (Sugiyono, 2014) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga a dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sedangkan harga b dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum Y \sum X}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

X dikatakan mempengaruhi Y jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan di Y. Artinya naik turunnya X akan membuat nilai Y juga naik turun dan dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi. Namun nilai Y bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya. Untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X terhadap naik turunnya nilai Y dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi.

3.8.5 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yang penulis kemukakan dapat diterima, maka digunakan uji t dengan rumus

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2014:184)

Keterangan:

t = Statistik uji korelasi

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n= banyaknya sampel dalam penelitian